

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan Nasional. Guru dituntut untuk berperan aktif dalam mewujudkan tujuan tersebut. Undang-undang No. 20, Tahun 2003, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah mengikuti pendidikan formal di sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal pendidikan yang memegang peran penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan Nasional. Suhardan, dkk (2013) mengemukakan bahwa:

Sekolah merupakan salah satu lembaga institusi pendidikan yang berfungsi sebagai “*agent of change*”, yaitu lembaga bertugas untuk membangun peserta didik agar sanggup memecahkan masalah nasional dan memenangkan persaingan internasional, sehingga penyelenggaraan sekolah harus diorientasikan pada pembentukan manusia yang kompeten dan beradab. (hlm. 289).

Didalam lingkungan sekolah, ada komponen-komponen yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah diantaranya yaitu guru.

Tugas utama seorang guru menurut Undang-undang Republik Indonesia, No. 14, Tahun 2005 adalah “mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Tingkat kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan itulah disebut dengan kinerja guru, sejalan dengan yang diungkapkan oleh Barnawi dan Arifin (2014, hlm. 14) menyatakan bahwa “kinerja bisa dimaksud sebagai tingkatan keberhasilan guru

dalam melakukan tugas pendidikan sesuai tanggung jawab serta wewenangnya menurut standar kinerja yang sudah ditetapkan sepanjang periode tertentu dalam menggapai tujuan pendidikan.” Dengan kinerja guru yang tinggi akan mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal (yaitu faktor dari luar diri guru tersebut) dan faktor internal (faktor dari dalam diri guru tersebut). seperti yang dijelaskan oleh Indra Fachrudi (2000, hlm. 52) menyatakan bahwa “faktor internal guru termasuk motivasi, minat, bakat, watak, sifat, usia, jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman.” Sedangkan untuk faktor eksternalnya yaitu insentif dan gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik dan kepemimpinan kepala sekolah, sesuai dengan pernyataan dari Barnawi dan Arifin (2014, hlm. 44) mengemukakan bahwa “faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu: (1) gaji, (2) sarana prasarana, (3) lingkungan kerja fisik, dan (4) kepemimpinan kepala sekolah.” Faktor eksternal adalah faktor yang paling penting karena kerap kali membentuk faktor internal itu sendiri, seperti pernyataan dari Hasbi dan Yusman (2016, hlm. 71) menyatakan bahwa “faktor eksternal kerap kali mempengaruhi dan membentuk faktor internal.

Fokus penelitian ini adalah faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru yaitu faktor kepemimpinan kepala sekolah, karena faktor tersebut menjadi faktor yang paling penting dalam mempengaruhi kinerja guru, sebab kepala sekolah mempunyai tanggung jawab kepada guru, staf, peserta didik serta ikatan dengan warga secara luas. Dengan demikian tanggung jawab tersebut menuntut kepala sekolah guna melaksanakan peran kepemimpinannya dengan baik. Kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi kunci atas peningkatan mutu pendidikan di sekolah. sebagaimana yang dikemukakan oleh Rasdi Ekosiswoyo (2007), yaitu:

Faktor kepemimpinan kepala sekolah sangat diperlukan dalam mendukung proses peningkatan mutu pendidikan, karena gaya atau ciri-ciri perilaku yang ditunjukkan oleh pemimpin akan mampu mempengaruhi dan menggerakkan individu atau kelompok dalam organisasi yang dipimpinnya. Upaya yang seharusnya dilakukan Kepala Sekolah melalui kepemimpinannya yaitu memberdayakan potensi guru dalam proses pembelajaran, mempunyai agenda waktu yang jelas dalam

penyelesaian tugas, menjalin hubungan antar pribadi yang kuat, berlaku adil, efektif, efisien, bertanggung jawab, dan akuntabel, serta bekerja melalui tim manajemen yang melibatkan semua komponen sekolah. (hlm. 82).

Mulyasa (2013, hlm. 15-17) mengungkapkan bahwa “sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Diperlukan pengelolaan tenaga pendidik, sehingga didapatkan guru dengan kinerja yang baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.”

Penelitian terdahulu yang dilakukan Herlina, Fitria dan Puspita (2020) dengan judul *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru*. *Journal of Education Research*, 1(3), 276-282. Hasil dari penelitian tersebut adalah dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Lais. Artinya, semakin maksimal kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah, maka kinerja guru semakin optimal; 2) kompensasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Lais. Artinya, semakin maksimal kompensasi yang diterima oleh guru maka kinerja guru SMA Negeri 1 Lais akan semakin meningkat, dan 3) kepemimpinan kepala sekolah dan kompensasi berpengaruh bersama-sama secara signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Lais. Kepemimpinan yang baik dan kompensasi yang tinggi akan meningkatkan kinerja guru yang lebih baik.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara terstruktur untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru disalah satu SMAN di Kabupaten Majalengka. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah SMAN 1 Majalengka bapak Ade Prayoga, S.Pd., M.A.P., dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa kinerja guru di sekolah ini sudah sangat baik akan tetapi dikala Pandemi ini ada beberapa masalah yang terjadi, seperti yang disebutkan bahwa ada dampak positif serta negatif pada kinerja guru dikala *work from home* (WFH), yaitu dampak positifnya ialah guru di sekolah tersebut telah mahir memakai

teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guna menunjang pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan mempunyai komitmen kerja yang tinggi, sebaliknya dampak negatifnya ialah guru kesusahan mengontrol keadaan dalam pembelajaran jarak jauh dan dikhawatirkan siswa tidak mencermati dengan baik serta bisa mengurangi kedisiplinan para siswa.

Dari hasil studi pendahuluan ini didapatkan bahwa kinerja guru di sekolah tersebut sudah sangat baik, namun ada beberapa indikator kinerja guru yang terganggu seperti kemampuan guru dalam memimpin atau mengontrol kelas, dikarenakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang mengharuskan guru mengawasi siswa secara daring selama pembelajaran berlangsung.

Dikutip dalam hasil penelitian Stronge (dalam Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah, Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, hlm 1) menunjukkan bahwa “dari seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah, hanya sepuluh persen (10%) yang dialokasikan untuk kepemimpinan pembelajaran. Sampai sekarangpun banyak kepala sekolah yang masih menyeimbangkan perannya sebagai manajer, administrator, supervisor dan *instructional leader* (kepemimpinan pembelajaran).”

PMPTK Tendik (2010, hlm. 8) juga mengemukakan bahwa peran kepala sekolah sebagai *leader*, kurang memperoleh porsi yang selayaknya. Kepala sekolah disibukan dengan kegiatan-kegiatan atau pertemuan-pertemuan lain yang sifatnya non-akademis.

Tabel Error! No text of specified style in document..1
Informasi tentang Uji Kompetensi Guru

No.	Kode Wilayah	Nama Wilayah	Propinsi	SD	SMP	SMA	SMK	PEDAGOGIK	PROFESIONAL	RATA-RATA
11	020700	Kab. Cianjur	Prov. Jawa Barat	53.61	57.54	64.12	57.13	51.86	57.00	55.46
12	020800	Kab. Bandung	Prov. Jawa Barat	57.03	62.80	66.41	61.49	54.67	61.89	59.72
13	021000	Kab. Sumedang	Prov. Jawa Barat	55.80	62.72	66.94	59.48	55.04	60.70	59.00
14	021100	Kab. Garut	Prov. Jawa Barat	55.47	58.55	64.47	58.26	52.78	59.35	57.38
15	021200	Kab. Tasikmalaya	Prov. Jawa Barat	57.20	59.23	65.19	58.97	54.07	60.55	58.61
16	021400	Kab. Ciamis	Prov. Jawa Barat	56.76	60.56	64.90	59.60	53.92	60.72	58.68
17	021500	Kab. Kuningan	Prov. Jawa Barat	56.11	60.41	67.73	59.26	54.15	60.46	58.57
18	021600	Kab. Majalengka	Prov. Jawa Barat	56.47	61.11	66.63	59.83	54.40	60.85	58.91

No.	Kode Wilayah	Nama Wilayah	Propinsi	SD	SMP	SMA	SMK	PEDAGOGIK	PROFESIONAL	RATA-RATA
19	021700	Kab. Cirebon	Prov. Jawa Barat	56.79	57.95	64.19	57.35	53.24	59.82	57.84
20	021800	Kab. Indramayu	Prov. Jawa Barat	53.72	57.86	61.58	56.18	52.10	57.40	55.81

Sumber: (Neraca Pendidikan Daerah, Kemendikbud, 2019)

Data di atas menunjukkan informasi hasil uji kompetensi guru (UKG), rata-rata nilai UKG nasional adalah 53,02, sedangkan pemerintah menargetkan nilai diangka 55,00. Dari data tersebut diketahui bahwa rata-rata nilai UKG khususnya di wilayah Kabupaten Majalengka sudah termasuk diatas rata-rata, namun pada kompetensi pedagogik yang termasuk kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mendapatkan nilai 54,40, yang berarti masih dibawah rata-rata dan menandakan bahwa kompetensi tersebut masih memerlukan peningkatan.

Kepala sekolah mempunyai tugas serta tanggungjawabnya untuk meningkatkan kinerja guru dalam keadaan apapun untuk menggapai tujuan pendidikan di sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan didukung oleh guru dan juga aparat sekolah yang lain, sejalan dengan yang dinyatakan oleh Cepi Triatna (2016, hlm. 173) menyatakan bahwa “keberhasilan kepala sekolah dalam melakukan tugas serta tanggungjawabnya selaku pemimpin sekolah akan dipengaruhi oleh tiga hal, ialah pemimpin, pengikut dan konteks.”

Bersumber pada penjelasan permasalahan seperti yang dipaparkan di atas, sehingga penulis menganggap bahwa penelitian ini pantas untuk diteliti dan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak terkait. Maka dari itu akan dilaksanakan penelitian mengenai: **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Majalengka.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana gambaran Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Majalengka?
3. Seberapa besar Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Majalengka?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini ialah untuk melakukan kajian ilmiah dan memperoleh pengetahuan tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Majalengka. Berdasarkan rumusan diatas, tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Gambaran Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Majalengka.
2. Gambaran Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Majalengka.
3. Seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Majalengka.

1.4. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian yang disebutkan di atas dapat dicapai, maka penelitian ini akan memberikan manfaat untuk berbagai pihak:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan dalam pengembangan ilmu Administrasi Pendidikan dalam bidang kajian kepemimpinan dan perilaku organisasi serta manajemen sumber daya manusia, khususnya mengenai seberapa besar

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Majalengka.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau bahan masukan tambahan bagi sekolah dalam menyikapi masalah guru terutama berkaitan dengan kinerja.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan yang lebih banyak kepada guru dalam bekerja di sekolah agar mempunyai kinerja yang tinggi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan kaitannya dengan kinerja guru.

d. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian atau referensi bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan Pedoman Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019, Struktur Organisasi Skripsi mempermudah dalam mengetahui garis besar dari isi skripsi pada setiap babnya. Adapun struktur organisasi dari skripsi ini diantaranya adalah:

BAB I Pendahuluan, dalam skripsi pada dasarnya menjadi bab perkenalan. Pada bagian dibawah ini disampaikan struktur bab pendahuluan yang diadaptasi dari Evans, Gruba dan Zobel (2014) dan juga Paltridge dan Starfield (2007). 1). Latar belakang penelitian, 2). Rumusan masalah penelitian, 3). Tujuan

penelitian. 4). Manfaat/signifikansi penelitian dan 5). Struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, bagian ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Ditunjukkan perkembangan termutakhir dalam dunia keilmuan atau sering disebut dengan *state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Berisikan hal-hal sebagai berikut: 1). Konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji, 2). Penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek dan temuannya, 3). Posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian, bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Alur pemaparan metode penelitian untuk pendekatan kuantitatif, yaitu: 1). Desain penelitian, 2). Partisipan, 3). Populasi dan sampel, 4). Instrumen penelitian, 5). Prosedur penelitian dan 6). Analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni 1). Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan 2). Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, berisikan simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut